

## **Pemanfaatan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI**

### **Utilization of Video on Increasing Knowledge And Skills Parents In Supplementary Feeding**

Pratiwi Cahyaningrum<sup>1</sup>, I Made Alit Gunawan<sup>2</sup>, Almira Sitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293, (0274) 617801*

Email : [pratiwicahya.pc@gmail.com](mailto:pratiwicahya.pc@gmail.com)

#### **Abstract**

Nutrition problems on Indonesian's thodler increase in the under-two period can occur due to a lack of knowledge about supplementary feeding. Nutritional education that usually done with leaflets and power point media is considered less giving changes in increasing knowledge. The objective of this study is knowing the effect of using video on increasing knowledge and skills parents in supplementary feeding. This study uses a design Quasi Experimental by design pre test-post test with control group design. The research was held at Girikarto Panggang Gunungkidul with 30 samples each group. Each group is given pre/post test and skills observation before and after education through video in the treatment group and leaflet in the control group. Statistical analysis using Wilcoxon and Mann Whitney test. Both media have an effect on increasing the knowledge and skills, on video ( $p=0.000$ ) and leaflet ( $p=0.000$ ). Video is more effective than leaflet on increasing the knowledge and skills parents about supplementary feeding.

**Keywords** : video, suplementary feeeding, knowledge, skills, parents

#### **Abstrak**

Masih tingginya permasalahan gizi pada balita di Indonesia dan meningkat tajam pada periode baduta dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai MP ASI. Penyuluhan yang biasa dilakukan dengan media leaflet maupun power point dirasa kurang memberikan perubahan peningkatan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemanfaatan video terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Pre Test-Post Test With Control Group Design*. Penelitian dilakukan di Kalurahan Girikarto Panggang Gunungkidul dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 30 orang. Setiap kelompok diberikan *pre test* dan *post test* pengetahuan serta dilakukan observasi ketrampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui video pada kelompok perlakuan dan *leaflet* pada kelompok kontrol. Analisa statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney*. Hasilnya adalah kedua media berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yakni diperoleh hasil pada media video ( $p=0,000$ ) dan media *leaflet* ( $p=0,000$ ). Media video lebih efektif dibandingkan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI

**Kata Kunci** : video, MP ASI, pengetahuan, ketrampilan, orangtua

#### **Pendahuluan**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini untuk keberlangsungan hidup anak dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia

2 tahun dikenal sebagai periode kritis sekaligus periode emas, karena pada periode tersebut terjadi pertumbuhan pesat yang sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya sampai anak menjadi dewasa. Dampak yang terjadi akibat gangguan pertumbuhan pada periode ini, tidak dapat diperbaiki lagi (*irreversible*), sehingga pemberian makan yang optimal untuk pemenuhan gizi anak pada periode tersebut sangat penting.

Berbagai penelitian menyebutkan, insiden kurang gizi meningkat tajam pada periode 6 bulan sampai dengan 18 bulan di berbagai Negara.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan baik karena ketidaktahuan dan/atau ketidakmampuan menyiapkan MP ASI yang dapat mencukupi kebutuhan gizi, secara tepat dan higienis. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan masih tingginya permasalahan gizi pada balita di Indonesia, antara lain sebanyak 30,8% balita mengalami *Stunting*, sedangkan balita kurus dan sangat kurus sebanyak 10,2%.

Berdasarkan hasil PSG di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II pada tahun 2020 masih terdapat balita *stunting* sebanyak 21,87% masih kurang jika dibandingkan dengan target Kabupaten (<20%), balita *underweight* sebanyak 8,59% dan balita *wasting* sebanyak 2,81%. Begitu juga dengan status gizi baduta sebanyak 1,55% mengalami *wasting*, baduta *underweight* sebanyak 5,81% dan baduta *stunting* sebanyak 19,37%. Dari ketiga Kalurahan di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggang II, Kalurahan Girikarto termasuk Kalurahan dengan persentase balita *stunting* tertinggi yaitu sebesar 24,56%, *wasting* sebesar 3,51% dan *underweight* 8,77%.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui sebanyak 94,2% orangtua atau pengasuh sudah pernah mendapatkan informasi mengenai pemberian makan bayi dan anak. Meskipun demikian perilaku dalam pemberian makan pada bayi dan anak masih banyak yang kurang sesuai antara lain dalam hal jumlah atau porsi makan sebanyak 95% kurang sesuai untuk usia anak, frekuensi pemberian MP ASI sebanyak 89% kurang sesuai, 74% tekstur atau bentuk makanan tidak sesuai dan 66,5% tidak tepat dalam hal variasi bahan makanan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi tersebut, salah satunya adalah dengan pemberian informasi mengenai pemberian makan pada bayi dan anak yang dilakukan melalui pelatihan kader dan penyuluhan di masyarakat oleh petugas kesehatan maupun oleh kader yang sudah dilatih PMBA. Selama ini penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan baru terbatas pada penggunaan media berupa *leaflet* dan *powerpoint* yang dirasa kurang efektif karena tidak memberikan daya ungkit pada perubahan pengetahuan di masyarakat. Dengan memberikan penyuluhan melalui video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.<sup>2, 3</sup> Hal ini sejalan dengan era digitalisasi yang semakin berkembang apalagi di masa pandemi covid-19 yang membatasi pertemuan tatap muka dan lebih banyak menggunakan media komunikasi digital dan kemudahan orang dalam mengakses video dengan gadget. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian berupa pemanfaatan video terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua/ pengasuh dalam pemberian Makanan Pendamping ASI di Kalurahan Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah *Quasi experiment design* dengan rancangan *Pre-post test with control group design*. Pengambilan data pada tahap pertama dilakukan *pre-test* pada kedua kelompok kontrol dan perlakuan, setelah selesai responden pada kelompok perlakuan diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*. Tahap kedua dilakukan *post-test* pada kedua kelompok kontrol dan perlakuan. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan untuk mengetahui peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pembuatan MP-ASI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret

2022, berlokasi di Kalurahan Girikarto Kecamatan Panggang, karena Kalurahan tersebut menjadi salah satu lokasi lokus *stunting* pada tahun 2021, dengan persentase *stunting* yang lebih banyak dibandingkan dengan dua Kalurahan lain di wilayah Puskesmas Panggang II serta belum pernah dilakukan penelitian serupa di daerah tersebut.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video edukasi MP-ASI adalah Media video edukasi mengenai MP-ASI yang berdurasi  $\pm 3$  menit yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai MP-ASI kepada orang tua atau pengasuh baduta yang berusia 6-24 bulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan orang tua atau pengasuh tentang MP-ASI. Pengetahuan yaitu pemahaman responden (orangtua atau pengasuh baduta yang berusia 6-24 bulan) terhadap MP-ASI yang diukur menggunakan kuesioner pre tes dan postest dalam bentuk skor nilai dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian informasi dengan skala ukur interval. Sedangkan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam mempersiapkan MP-ASI adalah kemampuan responden (orangtua atau pengasuh baduta yang berusia 6-24 bulan) dalam mempersiapkan MP-ASI yang diukur menggunakan daftar tilik observasi keterampilan dalam mempersiapkan MP-ASI, observasi dilakukan oleh peneliti dan kader kesehatan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan PMBA dan sudah dilakukan penyamaan persepsi mengenai pembuatan MP-ASI dengan uji *interrater-reliability*, diukur dalam bentuk skor nilai dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian informasi dengan skala ukur interval.

Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua/ pengasuh balita di Kalurahan Girikarto Kecamatan Panggang Gunungkidul sebanyak 173 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah orang tua atau pengasuh anak yang berusia 6-24 bulan. Penentuan banyaknya sampel ditentukan berdasarkan *Purposive sampling* dengan kriteria *inklusi* orang tua atau pengasuh baduta di wilayah Kalurahan Girikarto yang dapat berkomunikasi dengan baik, dapat menulis dan membaca, usia anak yang diasuh  $\geq 6$  bulan dan  $<24$  bulan, belum pernah mendapat pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak, bersedia menjadi responden. Kriteria *eksklusi* antara lain orang tua atau pengasuh baduta pindah tempat tinggal, sakit atau meninggal dunia dan kader posyandu. Berdasarkan kriteria *inklusi* tersebut didapatkan 60 orangtua atau pengasuh yang memenuhi syarat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling*.

Sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner pre test dan post tes, uji kelayakan media pada video dan leaflet serta uji *interrater-reliability* untuk menyamakan persepsi pada observer yang akan membantu melakukan pengamatan keterampilan. Mengurus perizinan dan telah mendapat persetujuan dari komite etik dengan no: e-KEPK/POLKESYO/0911/XII/2021. Pengolahan data dilakukan uji normalitas *Saphiro Wilk*, karena data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan uji non parametrik untuk kelompok berpasangan yaitu uji *wilcoxon* dan dilakukan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbandingan efektifitas antara media video dan *leaflet*.

## Hasil

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Girikarto Panggang Gunungkidul yang merupakan daerah pegunungan dengan luas wilayah 1.393,7 Ha. Sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Girimulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Giriwungu dan sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Krambil Sawit. sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani/berkebun/ladang, menjadi buruh tani. Kalurahan Girikarto terdiri dari 8 padukuhan

dan 9 posyandu. Untuk lokasi penelitian kelompok perlakuan adalah responden dari Padukuhan Dawung, Wiloso dan Bolang yang dikumpulkan di balai padukuhan dawung. Sedangkan kelompok control adalah responden dari padukuhan Karang, Bedug dan Dopleng yang dikumpulkan di balai padukuhan karang.

2. Analisa Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan.

Pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan media video maupun leaflet. Pengisian kuesioner sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan responden. Sedangkan pengisian kuesioner setelah diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden.

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan  $\leq 0.05$  artinya data tidak terdistribusi normal, maka perlu melakukan transformasi data untuk menormalkan distribusi data yang tidak normal. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value  $< 0.05$  sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

Table 1. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian MP-ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Video dan Leaflet

Media	Pengetahuan	n	Min	Max	Mean+SD	p-value
Video	Pre Test	30	13	75	51,67± 16,490	0,0001
	Post Tes	30	75	100	87,08± 6,754	
Leaflet	Pre Test	30	13	88	53,75± 23,988	0,0001
	Post Tes	30	75	94	83,13± 4,965	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan pretest dan posttest menggunakan media video, rata-rata sebesar 35,41 yang artinya ada peningkatan sesudah post test menggunakan media video. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan pada 30 orang responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan video dan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian video terhadap peningkatan pengetahuan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Sedangkan pada media leaflet diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan pretest dan posttest menggunakan media leaflet, selisih rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 29,38 yang artinya ada peningkatan nilai posttest setelah menggunakan leaflet, dalam uji *Wilcoxon* didapatkan 2 responden dengan hasil nilai pretest dan posttest sama, artinya tidak ada peningkatan atau penurunan pengetahuan menggunakan leaflet, sedangkan 27 responden pengetahuan meningkat dan 1 responden mengalami penurunan. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dilakukan

uji *Man Whitney*. Perbandingan Pengetahuan orangtua atau pengasuh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video (kelompok perlakuan) dan *leaflet* (kelompok control) memberikan pengaruh kepada responden, hasil dari peningkatan pengetahuan antara video dan *leaflet* diperoleh dari uji yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji *Man Whitney* untuk memperoleh data perbedaan pengaruh antara penggunaan video dan *leaflet*. Sebelum menggunakan Uji *Man Whitney* peneliti melakukan uji deskriptif dan uji normalitas terlebih dahulu. Perbedaan pengaruh peningkatan pengetahuan menggunakan video dan *leaflet* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Perbedaan Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Orang tua atau Pengasuh dalam Pemberian MP-ASI

Pengetahuan	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Kelompok Leaflet	30	25,67	770,00	0,025
Kelompok Video	30	35,33	1060,00	

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,025, apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata nilai pengetahuan yang menggunakan media video dengan nilai pengetahuan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengaruh peningkatan pengetahuan dengan media video lebih baik secara signifikan daripada dengan media *leaflet*.

3. Analisa Pengaruh Peningkatan Keterampilan Orangtua atau Pengasuh Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Ketrampilan dilihat dengan menggunakan daftar tilik yang diobservasi sebelum dan sesudah penyuluhan baik dengan media video maupun *leaflet*. Observasi ketrampilan sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal ketrampilan responden. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan juga dilakukan observasi ketrampilan bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan responden.

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan ketrampilan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan diketahui bahwa Nilai P value keterampilan sebelum dan sesudah= 0.00 (p<0.05) artinya data tidak terdistribusi normal, maka perlu melakukan transformasi data untuk menormalkan distribusi data yang tidak normal. Setelah dilakukan transformasi data tetap didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal karena P value 0.001(<0.05) sehingga dilakukan uji statistic non parametrik untuk data berpasangan yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Pengaruh Peningkatan Keterampilan Orangtua atau Pengasuh Dalam Pemberian MP-ASI Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Video dan Leaflet

Media	Keterampilan	n	Min	Max	Mean+SD	p-value
Video	Pre	30	42	67	51,95± 7,793	0,0001
	Post	30	67	100	90,28± 8,213	
Leaflet	Pre	30	42	58	48,61± 3,841	0,0001
	Post	30	58	83	74,72± 7,415	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan rata-rata ketrampilan sebelum dan sesudah menggunakan media video, rata-rata sebesar 38,33 yang artinya ada peningkatan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan pada 30 orang responden sesudah dilakukan

penyuluhan dengan video dan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Sedangkan pada media leaflet diperoleh peningkatan rata-rata ketrampilan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*, terdapat selisih rata-rata sebesar 26,11 yang artinya ada peningkatan ketrampilan. Dalam uji *Wilcoxon* didapatkan 30 responden mengalami peningkatan ketrampilan. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai p value sebesar 0,0001 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan ketrampilan orangtua atau pengasuh dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Untuk melihat perbedaan peningkatan keterampilan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney*. Perbandingan keterampilan dalam pembuatan makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan *leaflet* memberikan pengaruh kepada responden, hasil dari peningkatan keterampilan antara video dan *leaflet* diperoleh dari uji yang dilakukan. Peneliti menggunakan uji *Man Whitney* untuk memperoleh data perbedaan pengaruh antara penggunaan video dan leaflet. Sebelum menggunakan Uji *Man Whitney* peneliti melakukan uji deskriptif dan uji normalitas terlebih dahulu. Perbedaan pengaruh peningkatan keterampilan menggunakan video dan *leaflet* dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan keterampilan Orang tua atau Pengasuh dalam Pemberian MP-ASI

Keterampilan	n	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Kelompok Leaflet	30	18,12	543,50	0,0001
Kelompok Video	30	42,88	1286,50	

Tabel di atas menunjukkan nilai Sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,0001, apabila nilai p value  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang significant rata-rata keterampilan yang menggunakan media video dengan nilai keterampilan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh peningkatan ketrampilan dengan media video lebih baik secara signifikan daripada dengan media *leaflet*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada pre test dan post tes pengetahuan, didapatkan hasil ada pengaruh peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan media video maupun *leaflet* tentang MP ASI. Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang significant rata-rata nilai pengetahuan yang menggunakan media video dengan nilai pengetahuan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dibuktikannya juga dengan skor rata-rata media video menunjukkan nilai 35,33 lebih besar daripada nilai rata-rata *leaflet* yaitu 25,67.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan dan hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa ada pengaruh peningkatan keterampilan orangtua atau pengasuh dalam pembuatan MP ASI setelah diberikan penyuluhan baik dengan media video maupun *leaflet*. Perbedaan

peningkatan keterampilan pada kedua kelompok dilakukan uji *Man Whitney* dan didapatkan perbedaan yang significant rata-rata nilai keterampilan yang menggunakan media video dengan nilai keterampilan orangtua atau pengasuh yang menggunakan media *leaflet*. Dibuktikannya juga dengan skor rata-rata media video menunjukkan nilai 42,88 lebih besar daripada nilai rata-rata *leaflet* yaitu 21,812.

Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa sebelum diberi pendidikan gizi pengetahuan responden masih kurang<sup>4</sup> dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan penyuluhan terutama menggunakan media tertentu dapat terjadi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dikarenakan sebagian besar pengetahuan manusia terjadi melalui penginderaan yang diperoleh melalui mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu.<sup>6,7</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianta (2019) menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.<sup>8</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pemberian media video sebelum dan sesudah diberi edukasi.<sup>9</sup> Penelitian Muharram et al (2021) menyebutkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP ASI dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan seperti penyuluhan dengan menggunakan audio visual, demonstrasi, dsb.<sup>10</sup>

Sebuah media yang menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran contohnya seperti televisi dapat membuat orang mengingat sebesar 50% meskipun hanya 1 kali ditayangkan.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar 65% dapat diserap dengan baik oleh responden dan apabila disampaikan melalui suara sekitar 40% yang dapat diserap.<sup>12</sup> Seperti halnya televisi, media video juga menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dalam pengaplikasiannya, sehingga dengan memberikan informasi atau penyuluhan menggunakan media audio visual berupa video dapat terjadi peningkatan pengetahuan karena media video memberikan rangsangan melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga pemberian informasi kepada responden lebih efektif dan efisien.<sup>13</sup> Pemberian informasi menggunakan video juga mempunyai keuntungan bahwa dalam proses pembelajarannya menjadi sangat cepat, mudah diingat, dan dapat diulang sehingga memungkinkan responden dalam melakukan pengembangan pola kognitif<sup>14</sup> sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan.

Lebih ditekankan lagi pada penelitian Susana pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam pemberian MP ASI.<sup>15</sup> Menurut penelitian Nur Fadila (2014) bahwa terdapat peningkatan keterampilan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video.<sup>16</sup> Media video adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.<sup>17</sup> Media video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta dapat memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap<sup>2</sup> serta dapat memacu perhatian dan memperlihatkan keterampilan.<sup>18</sup> Begitu juga menurut penelitian Permatasari (2019) dan Kurniawati (2021) bahwa penerapan video dalam pembelajaran juga berdampak positif dalam meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar terutama dalam peningkatan keterampilan<sup>19,20</sup> sehingga pemberian informasi yang dibantu dengan menggunakan media video tentunya lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden tentang MP ASI sehingga dapat menjadi peluang untuk mengatasi permasalahan

dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang selama ini dirasa kurang efektif karena hanya menggunakan *leaflet* maupun powerpoint.

Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada besar sampel yang digunakan karena terbatas pada 30 sampel untuk masing-masing kelompok dan dilakukan hanya disatu Kalurahan yang memungkinkan adanya bias. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pemanfaatan video maupun media lain terhadap peningkatan pengetahuan maupun keterampilan responden.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua atau pengasuh tentang makanan pendamping ASI sesudah diberikan penyuluhan dengan media video maupun *leaflet*, tetapi media video lebih efektif daripada *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan responden.

### **Daftar Pustaka**

1. WHO. Complementary Feeding: Family Foods for Breastfeed Children. Geneva; 2010.
2. Rusman. Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, Bandung; 2012.
3. Adventus, Jaya IMaM, Mahendra ND. Buku MODul Promosi Kesehatan. Jakarta: Univ Kristen Indonesia; 2019.
4. Cahyono S. Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi. Progam Stud Ilmu Gizi, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Muhammadiyah Surakarta. 2015;
5. Fauziyyah FINu. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP ASI) DI DESA KENEP KABUPATEN SUKOHARJO. Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet]. 2018; Available from: [http://eprints.ums.ac.id/62261/11/NASKAH\\_PUBLIKASI--FARINTA.pdf](http://eprints.ums.ac.id/62261/11/NASKAH_PUBLIKASI--FARINTA.pdf)
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
7. Nanda, Krisna K, Tegeh IM, Sudarma IK. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. J Edutech Univ Pendidik Ganesha 5(1). 2017;88–9.
8. Febrianta R, Gunawan I, Sitasari A. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang Anemia di wilayah kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. J Heal Technol. 2019;
9. Mirawati W. Edukasi Gizi Konsumsi Makanan Dan Aktivitas Fisik Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Obesitas Di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2019;
10. Muharram I, Faradillah A, Helvian FA, Sari JI, Sabri MS. PENGARUH EDUKASI MP-ASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU. J Kedokt dan Kesehatan-Fakultas Kedokt Univ Islam Sumatera Utara [Internet]. 2021;20. Available from: <https://ojsfkuisu.com/index.php/ibnusina>
11. Yuliana S. Peran Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Dari Tayangan Sinetron Pada Anak Sekolah Dasar. Univ Pendidik Indones. 2017;



12. Daryanto. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media; 2013.
13. Siburian D, Urhuhe. Pengaruh Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015. Tesis Ilmu Kesehatan Masy Univ Sumatera Utara. 2015;
14. Yudhi M. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Galung Persada Press; 2013.
15. Susana E. Pengaruh media video terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Kelurahan Bulik Kabupaten Lamandau. Skripsi, Progr Stud Sarj Terap GIZI DAN Diet POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA. 2021;
16. Fadhillah HN. Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Menggunakan Media Video Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar. UNS. 2014;
17. Kusumadana R. Pengaruh Penggunaan Media Video ‘Diva The Series’ Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok ATK ABA Kuncen II Yogyakarta. Skripsi Pendidik Guru PAUD Univ Negeri Yogyakarta. 2016;
18. Sutjipto CK dan B. Media Pembelajaran Manual dan Digital edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia; 2013.
19. Kurniawati K, Sari TH. Pengaruh Edukasi Nutrisi dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Oleh Ibu dan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan: Systematic Literatur Review. J Ilm Univ Batanghari Jambi [Internet]. 2021 Jul 12;21(2):804. Available from: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1567>
20. Permatasari I, Sundari S. PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN KLINIS DALAM PENDIDIKAN KEPERAWATAN: A LITERATURE REVIEW. JPKE [Internet]. 2019;5. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKE/article/view/15128>